

## **Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia**

**Hosniyeh**

Universitas Al-Qolam Malang

[hosniyeh@alqolam.ac.id](mailto:hosniyeh@alqolam.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to identify various difficulties faced by final semester students of the Indonesian Language Education Study Program in writing scientific papers. The method used in this study is descriptive qualitative. The primary data in this study are the results of answers to questionnaires distributed by researchers to representatives of 10 students who have finished writing scientific papers in the Indonesian Language Education Study Program. while the data collection techniques used in this study are: interviews, questionnaires and documentation. The data analysis techniques in this study consist of three flows, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are that the majority of respondents experience various difficulties in writing scientific papers, both in technical aspects and understanding the material. As many as 90% of respondents found it difficult to formulate a title, As many as 80% of respondents found it difficult to compile a research background, As many as 70% of respondents found it difficult to find references, As many as 90% of respondents found it difficult to compile a theoretical framework, As many as 90% of respondents found it difficult to understand research methods, As many as 90% of respondents found it difficult to analyze data, As many as 80% of respondents found it difficult to use standard language, As many as 90% of respondents found it difficult to write sentences and paragraphs, As many as 70% of respondents found it difficult to use punctuation. This shows that students need more intensive and structured guidance, as well as direct training to improve their skills in writing scientific papers. That way, it will produce quality scientific papers.*

**Keyword:** *academic writing; problem solving; Indonesian major; students; education*

### **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa semester akhir Prodi Tadris Bahasa Indonesia dalam menulis karya ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban dari angket yang dibagikan oleh peneliti kepada perwakilan 10 mahasiswa yang telah selesai menulis karya ilmiah di prodi Tadris Bahasa Indonesia. sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah, mayoritas responden mengalami berbagai kesulitan

dalam penulisan karya ilmiah, baik dalam aspek teknis maupun pemahaman materi. Sebanyak 90% responden merasa kesulitan dalam merumuskan judul, Sebanyak 80% responden merasa kesulitan dalam menyusun latar belakang penelitian, sebanyak 70% responden merasa kesulitan dalam mencari referensi, sebanyak 90% responden merasa kesulitan dalam menyusun kerangka teori, sebanyak 90% responden mengalami kesulitan dalam memahami metode penelitian, sebanyak 90% responden merasa kesulitan dalam menganalisis data, Sebanyak 80% responden merasa kesulitan dalam menggunakan bahasa yang baku, sebanyak 90% responden mengalami kesulitan menulis kalimat dan paragraf, Sebanyak 70% responden merasa kesulitan dalam menggunakan tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dan terstruktur, serta pelatihan langsung untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam penulisan karya ilmiah. Dengan begitu, maka akan menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

**Kata Kunci:** *penulisan akademik; penyelesaian masalah; jurusan Bahasa Indonesia; mahasiswa; pendidikan*

## PENDAHULUAN

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada orang lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan dan pembaca adalah sebagai penerima.<sup>1</sup> Kemampuan menulis melibatkan kemampuan kognitif anak dalam menyampaikan gagasan menjadi rangkaian kata yang disusun dalam simbol dan ditulis.<sup>2</sup> Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung atau tidak langsung dengan orang lain. Karya ilmiah umumnya mengikuti metode ilmiah, menggunakan data dan bukti yang valid, serta mematuhi aturan-aturan penulisan formal yang berlaku. Jenis karya ilmiah meliputi artikel jurnal, makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian. Karya ilmiah bertujuan untuk memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang tertentu serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Menulis karya ilmiah merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa, terutama di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, yang mempersiapkan lulusannya menjadi pendidik yang cakap dalam mengajarkan keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis. Namun, kenyataannya banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah. Kesulitan-kesulitan ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan topik yang relevan, penulisan latar belakang yang sistematis, penggunaan bahasa yang baik dan benar, penggunaan tanda baca, hingga penyusunan kerangka penelitian yang komprehensif.

Kendala utama yang sering dihadapi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah adalah pemahaman yang kurang mendalam terhadap metode penelitian. Banyak mahasiswa merasa

---

<sup>1</sup> Azmussy'a'ni Azmussy'a'ni dan Muhammad Nur Wangid, "Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses dengan Media Gambar Di SDN 3 Sakra," *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 1 (2014): Hal. 2, <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2640>.

<sup>2</sup> Ria Agustina dan Al Ikhlas, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Menulis Karya Ilmiah di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 5, no. 4 (30 Desember 2022): 6, <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i4.11565>.

kebingungan dalam memilih metode yang sesuai dengan topik yang diangkat, serta bagaimana mengaplikasikan metode tersebut dalam proses penulisan. Selain itu, kemampuan literasi akademik yang masih rendah, seperti kemampuan mengutip dan menyusun daftar pustaka dengan baik, juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas karya ilmiah yang dihasilkan. Padahal mereka sudah diberi buku pedoman untuk menulis skripsi/Jurnal. namun, tampaknya mahasiswa jarang membaca buku panduan tersebut. Mereka menyusun proposal penelitian skripsi/jurnal hanya meniru milik mahasiswa tahun sebelumnya atau yang lebih dahulu lulus. Mereka tidak mempelajari teori yang ada di dalam panduan penulisan skripsi/jurnal tersebut.<sup>3</sup> Banyak mahasiswa kesulitan dalam menyusun latar belakang masalah, mengurutkan kerangka teori dan kajian pustaka, dan memilih metode, menyusun instrumen penelitian, dan menganalisis data, baik kuantitatif maupun kualitatif.<sup>4</sup>

Pentingnya pemahaman terhadap teknik penulisan karya ilmiah yang baik dan benar menjadikan isu ini perlu mendapatkan perhatian serius. Jika masalah kesulitan menulis karya ilmiah tidak segera ditangani, hal ini dapat berdampak pada kualitas pendidikan mahasiswa dan menghambat kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada program studi Tadris Bahasa Indonesia. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika menguji tugas akhir mahasiswa, banyak dari mereka melakukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca, penulisan kalimat efektif, penulisan latar belakang, perumusan masalah, penentuan tujuan, penulisan kutipan, pemilihan metode, pengumpulan data, analisis data, serta penulisan kutipan dan daftar pustaka. Setelah ditanya, banyak yang mengaku mengalami kesulitan dalam aspek-aspek tersebut. Beberapa juga menyebutkan bahwa kurangnya motivasi, rasa malas, dan minimnya kebiasaan membaca turut menjadi faktor penyebabnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Penelitian mengenai analisis kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia dalam menulis karya ilmiah sangat diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya.

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan ide, gagasan, atau informasi melalui rangkaian simbol-simbol atau huruf yang membentuk kata, kalimat, dan paragraf secara sistematis. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, serta merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif.<sup>5</sup> Dalam proses menulis, seseorang mengorganisasi dan menyusun pikirannya dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Seorang penulis membutuhkan pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan, dan keterampilan khusus untuk menulis. Gagasan yang disusun secara logis, dijelaskan secara jelas, dan ditata secara menarik. Selain itu, membutuhkan penyelidikan

---

<sup>3</sup> Susetyo dan Noermanzah, "Kemampuan dan Kesulitan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu dalam Menulis Proposal Penelitian Skripsi," *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 3, no. 2 (7 Desember 2020): 182–201, <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1071>.

<sup>4</sup> Susetyo dan Noermanzah, "Kemampuan dan Kesulitan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu dalam Menulis Proposal Penelitian Skripsi," *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 3, no. 2 (7 Desember 2020): 182–201, <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1071>.

<sup>5</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008).

mendalam, pengamatan menyeluruh, dan pemilihan judul, bentuk, dan gaya yang tepat.<sup>6</sup> Menulis juga mencakup berbagai jenis teks, seperti esai, artikel, laporan, surat, dan karya sastra. Keterampilan menulis memerlukan latihan, kreativitas, serta pemahaman terhadap kaidah bahasa dan struktur teks. Kemampuan menulis adalah suatu kemampuan dengan proses menuangkan ide gagasan dan pikiran serta pengalaman dalam bentuk tulisan<sup>7</sup>.

Menulis tidak hanya melibatkan kegiatan fisik atau teknis dalam menggerakkan tangan untuk menulis, tetapi juga melibatkan berbagai proses mental yang kompleks. Proses kognitif dalam menulis mencakup serangkaian langkah berpikir yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian ide, penyusunan kalimat, serta pemilihan kata yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan bisa dipahami dengan baik oleh pembaca. Dalam hal ini, menulis melibatkan kemampuan untuk memproses informasi, merumuskan ide-ide, serta membuat keputusan tentang bagaimana mengkomunikasikan gagasan tersebut secara efektif. Penulis juga harus mampu mengevaluasi dan merevisi tulisan mereka untuk meningkatkan kualitas dan kebermaknaan teks yang dihasilkan. Oleh karena itu, menulis bukan sekadar kegiatan mekanis, tetapi juga sebuah proses kognitif yang melibatkan pemikiran kritis, analisis, dan kreativitas. Menulis adalah keterampilan yang membutuhkan interaksi sosial dan kognitif untuk menyampaikan dan berbagi ide dengan pembaca.<sup>8</sup> Salah satu kegiatan menulis adalah menulis karya ilmiah.

Karya ilmiah adalah tulisan yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil penelitian atau kajian yang bertujuan untuk memberikan informasi, pengetahuan, atau solusi terhadap suatu masalah tertentu. Karya ilmiah harus memenuhi standar tertentu, baik dari segi metodologi, penggunaan referensi, maupun aturan penulisan. Karya ilmiah merupakan hasil tulisan yang berisi pengetahuan, informasi dan ilmu yang didapatkan melalui sebuah studi baik lapangan maupun pustaka.<sup>9</sup> Karya ilmiah adalah karya tulis yang penyusunannya didasarkan pada kajian ilmiah.<sup>10</sup> Karya ilmiah merupakan karya tulis yang disusun dengan mempertanggungjawabkan metode ilmiah (metode yang di dalamnya memuat langkah-langkah pengorganisasian gagasan melalui pemikiran yang konseptual dan prosedural.<sup>11</sup> Karya tulis yang baik adalah karya tulis yang mampumengomunikasikan maksud, pikiran, pendapat, dan perasaan secara efektif dan efisien kepada pembaca.<sup>12</sup>

---

<sup>6</sup> Tarigan, *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008)..

<sup>7</sup> Dewa Ayu Made Budhyani dan Made Diah Angendari, “Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah,” *Mimbar Ilmu* 26, no. 3 (6 November 2021): 400, <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40678>.

<sup>8</sup> Atik Umamah, Ika Hidayanti, dan Kurniasih Kurniasih, “KESULITAN MAHASISWA DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI: ANALISIS BERBASIS GENDER,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 4, no. 1 (10 Juni 2019): 33–50, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1004>.

<sup>9</sup> Agustina dan Ikhlas, “ANALISIS KESULITAN MAHASISWA MENULIS KARYA ILMIAH DI STKIP MUHAMMADIYAH SUNGAI PENUH.”

<sup>10</sup> Fatin Nadifa Tarigan, Nasution Alwi Fahrury, dan Hasibuan Siti Aminah, “Kemampuan Dan Kesulitan Mahasiswa Dalam Penulisan Dan Publikasi Artikel Jurnal Ilmiah” 7, no. 2 (2023): 213, <https://doi.org/10.33369/jik.v7i2.29231>.

<sup>11</sup> Maimunah Siti Annijiat, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, 1 ed. (Malang: UIN-Maliki Press, 2011). Hal. 45.

<sup>12</sup> Suyitno Imam, *Menulis Makalah dan Artikel*, 3 ed. (Bandung: Refika Aditama, 2018). Hal. 5

Karya ilmiah adalah hasil dari pemikiran ilmiah tentang disiplin ilmu tertentu yang disusun secara sistematis, logis, benar, holistik, dan bertanggung jawab dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, pemikiran ilmiah dapat didefinisikan sebagai karya yang berbasis pada prinsip-prinsip ilmiah, berbasis pada telaah ilmu tertentu, dan secara metodologi siap dipertanggung jawabkan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah merupakan tulisan yang disusun secara sistematis dan berbasis pada hasil penelitian atau kajian ilmiah. Karya ilmiah bertujuan untuk memberikan informasi, pengetahuan, atau solusi terhadap masalah tertentu dengan mematuhi standar metodologi, penggunaan referensi, dan aturan penulisan yang berlaku. Karya ilmiah menyampaikan gagasan, pemikiran, dan pendapat secara efektif dan efisien kepada pembaca, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selain itu, karya ilmiah juga mempertanggungjawabkan setiap langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian atau kajian secara ilmiah dan metodologis.

Menulis karya ilmiah memerlukan beberapa tahapan penting, yaitu: (1) pemilihan topik, yaitu menentukan masalah yang akan diteliti dan diuraikan dalam karya ilmiah, (2) pengumpulan data, yaitu mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, (3) analisis data, yaitu menganalisis data yang telah diperoleh untuk menarik kesimpulan, (4) penulisan, yaitu menyusun laporan berdasarkan hasil analisis dengan tata bahasa yang sesuai, dan (5) revisi, yaitu memeriksa dan memperbaiki kesalahan penulisan serta memastikan kepatuhan terhadap format yang ditetapkan. Tahapan karya ilmiah adalah: (1) tahapan memilih topik atau pokok bahasan, (2) tahap mengumpulkan informasi dan bahan, (3) tahap evaluasi informasi dan bahan, (4) tahap pengelolaan pokok pikiran, (5) tahap penulisan, dan (6) tahap penyuntingan.<sup>14</sup> (Ada 5 karakteristik karya ilmiah yaitu: (1) empiris, (2) sistematis; (3) objektif; (4) analitis; dan (5) verifikatif.<sup>15</sup>

Menulis karya ilmiah adalah salah satu aspek penting dalam dunia akademik yang menuntut kejelian, ketelitian, dan pemahaman mendalam terhadap topik yang diteliti. Namun, banyak penulis, baik mahasiswa maupun peneliti, yang menghadapi berbagai kesulitan dalam proses penulisan karya ilmiah. Salah satu tantangan utama adalah memilih topik yang relevan, menarik, dan memiliki cukup sumber daya untuk mendukung penelitian. Selain itu, pengumpulan dan analisis data juga menjadi kesulitan, karena proses ini sangat bergantung pada metodologi yang digunakan dan ketepatan dalam menganalisis data. Penulisan karya ilmiah juga memiliki struktur yang ketat, seperti pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil, dan kesimpulan, yang harus diikuti dengan sistematis, namun banyak penulis kesulitan dalam mengatur ide-ide mereka dalam format tersebut.

Keterbatasan waktu, seperti tenggat waktu tugas kuliah atau deadline publikasi jurnal, sering kali menyebabkan stres dan mengganggu kualitas tulisan. Selain itu, menyusun argumen yang

---

<sup>13</sup> Muhammad Heriyudananta, "Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa di Indonesia," *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies* 1, no. 1 (31 Januari 2021): 47–55, <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i1.5>.

<sup>14</sup> Suyitno Imam, *Menulis Makalah dan Artikel*, 3 ed. (Bandung: Refika Aditama, 2018). Hal. 5

<sup>15</sup> Suyitno Imam, *Menulis Makalah dan Artikel*, 3 ed. (Bandung: Refika Aditama, 2018). Hal. 2

logis dan kritis juga menjadi tantangan, karena penulis harus membangun alur pikir yang koheren dan memastikan argumen yang disampaikan dapat diterima secara ilmiah. Dalam hal ini, penulis juga harus menguasai penulisan akademik yang formal, objektif, dan jelas, serta menggunakan istilah teknis yang tepat dalam bidang yang diteliti. Kesulitan lainnya adalah menghindari plagiarisme, yang mengharuskan penulis untuk berhati-hati dalam mengutip sumber-sumber yang digunakan. Setelah menulis draf pertama, proses revisi menjadi tantangan tersendiri karena karya ilmiah perlu diperbaiki untuk memenuhi standar akademik yang lebih tinggi. Dalam sebuah penelitian, ditemukan bahwa hambatan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah adalah: hambatan internal berupa rasa malas, tidak percaya diri, kurangnya pemahaman terhadap konsep karya ilmiah, kesulitan dalam menemukan ide, kurang tertarik pada kegiatan menulis dan kesulitan untuk memulai.<sup>16</sup>

Ada dua hambatan yang umum dalam kegiatan menulis, yaitu faktor internal berasal dari penulis sendiri, dan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar. Faktor internal meliputi: (1) kurangnya kebiasaan membaca, (2) keterampilan berbahasa yang buruk, dan (3) kurangnya minat atau keinginan untuk menulis. Faktor eksternal meliputi: (1) kesulitan mendapatkan bahan acuan (referensi), (2) kesulitan mendapatkan bahan acuan yang tepat, dan (3) kesulitan mendapatkan bahan acuan yang tepat.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa semester akhir Program Studi Tadris Bahasa Indonesia dalam menulis karya ilmiah. Dengan memahami berbagai kesulitan tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa, serta memperbaiki kualitas pembelajaran yang diberikan oleh program studi ini.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memahami fenomena yang terjadi di dalam konteks tertentu, dengan mengumpulkan data kualitatif seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman, perspektif, atau perilaku individu atau kelompok, serta proses yang terjadi dalam situasi yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang mendeskripsikan, memaparkan apa adanya tentang kejadian atau objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan.<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena kesulitan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah berdasarkan persepsi dan pengalaman mereka.

---

<sup>16</sup> Rahmati, "Analisis Kendala Internal Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah" 4, no. 2 (2015): 341, <https://doi.org/10.24252/ad.v3i2.1513>.

<sup>17</sup> Agustina dan Ikhlas, "ANALISIS KESULITAN MAHASISWA MENULIS KARYA ILMIAH DI STKIP MUHAMMADIYAH SUNGAI PENUH."

<sup>18</sup> R Anisya Dwi Septiani, Widjojoko, dan Deni Wardana, "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca" 5, no. 2 (2022): Hal. 132.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang sedang atau telah menyusun karya ilmiah sebanyak 10 Mahasiswa yang dipilih secara random sampling. Random sampling merupakan metode pemilihan sampel yang setiap sampel dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih.<sup>19</sup> Alasan peneliti menggunakan random sampling karena dari 10 responden yang dipilih sudah cukup untuk mendapatkan data yang dicari oleh peneliti.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri.<sup>20</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang diberikan kepada 10 mahasiswa yang dipilih menjadi responden dan instrumen wawancara. Instrumen wawancara dibagikan kepada perwakilan dari 10 orang mahasiswa tersebut, instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kesulitan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah program studi Tadris Bahasa Indonesia.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tatap muka atau daring dengan 10 mahasiswa yang dipilih menjadi responden. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang kesulitan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah program studi Tadris Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah pada program studi Tadris Bahasa Indonesia. Angket tersebut disebarakan melalui Google Form kepada perwakilan 10 mahasiswa yang sudah selesai menulis karya ilmiah. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kesulitan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah program studi Tadris Bahasa Indonesia. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>22</sup>

## HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia dalam menulis karya ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan kuesioner untuk mengumpulkan data dari 10 mahasiswa yang sudah menulis karya ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, ditemukan beberapa kesulitan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, yaitu:

---

<sup>19</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial Perspektif Konvensional dan kontemporer*, 2 ed. (Jakarta: Salemba Humanika, 2019). Hal. 98-99.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal. 305

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal. 316.

<sup>22</sup> Fatin Nadifa Tarigan, Nasution Alwi Fahruzy, dan Hasibuan Siti Aminah, "Kemampuan Dan Kesulitan Mahasiswa Dalam Penulisan Dan Publikasi Artikel Jurnal Ilmiah" 7, no. 2 (2023): 214, <https://doi.org/10.33369/jik.v7i2.29231>.

Ketika menulis karya ilmiah, mahasiswa merasa kesulitan dalam pemilihan topik, pengumpulan data, penyusunan argumen, penulisan isi, atau penyuntingan. Seperti pada hasil wawancara berikut:

“Saya merasa kesulitan saat penyusunan argumen.” (M. J)

“Hal yang paling sulit menurut saya adalah mengajak diri saya untuk memulainya lalu yang sedikit sulit adalah menambah kutipan atau referensi, dan kesulitan dalam merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis karena belum memahami betul tentang konsep yang akan dibahas” (T. A)

“Saya merasa kesulitan dalam proses penulisan isi, karena dalam penulisan isi topik harus mencari beberapa referensi sehingga saya merasa kesulitan dalam menulis karya ilmiah, dan saya merasa kesulitan dalam merumuskan pertanyaan. karena sering merasa tidak nyambung antara rumusan masalah yang dipilih dengan topik yang sudah ditentukan” (W. S)

“saya kesulitan dalam mengintegrasikan teori dan menentukan teori yang tepat. Dan sedikit kesulitan dalam merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang jelas dan terarah, kadang suka bercabang kemana mana” (I. N. A)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, para responden mengungkapkan berbagai kesulitan yang mereka hadapi dalam proses penulisan karya ilmiah. M. J mengungkapkan kesulitan dalam penyusunan argumen, sementara T. A merasa kesulitan untuk memulai dan menambah kutipan atau referensi. Taufik juga mencatat kesulitan dalam merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis, karena belum memahami sepenuhnya konsep yang akan dibahas. W. S menyoroti kesulitan dalam penulisan isi, terutama ketika mencari referensi yang relevan. Ia juga mengalami kesulitan dalam merumuskan pertanyaan penelitian, karena merasa ada ketidaksesuaian antara rumusan masalah dan topik yang telah ditentukan. Sementara itu, I. N. A mengungkapkan tantangan dalam mengintegrasikan teori yang tepat dan merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang jelas dan terarah, dengan beberapa kendala dalam menjaga fokus agar tidak melenceng dari tujuan utama.

Secara keseluruhan, kesulitan utama yang muncul dalam proses penulisan karya ilmiah ini berfokus pada penyusunan argumen, pencarian referensi, perumusan pertanyaan penelitian, dan pengintegrasian teori yang sesuai. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang dibahas serta keterampilan dalam merumuskan ide secara jelas dan terstruktur.

Selain kesulitan di atas, mahasiswa juga merasa kesulitan untuk memilih metode penelitian yang sesuai dengan topik penelitiannya. Seperti pada hasil wawancara berikut:

“Pernah,bingung penelitian apa yang cocok dan yang ingin saya pilih untuk penelitian saya, dan kadang metode yang dipilih tidak cocok pada saat pelaksanaan penelitian” (I. N. A)

“Pernah kesulitan menggunakan kuantitatif karena saya kurang bisa dalam angket” (T. A)

“Iya, karena metode yang saya pilih belum terlalu dikuasai sehingga dalam mengaplikasikannya mengalami beberapa kesulitan” (M. J)

“Iya saya merasa kesulitan dalam memilih atau mengaplikasikan metode penelitian yang akan saya teliti karena saya merasa kurang dalam mencari referensi sehingga membuat saya menjadi kesulitan dalam memilih metode yang akan saya gunakan” (W. S)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dikumpulkan, menunjukkan tantangan yang dihadapi oleh para peneliti dalam proses pemilihan dan penerapan metode penelitian. Beberapa masalah yang muncul antara lain kebingungan dalam memilih topik penelitian yang sesuai, kesulitan dalam mengaplikasikan metode yang belum dikuasai, serta keterbatasan dalam mencari referensi yang relevan.

I. N. A menyampaikan bahwa ia pernah merasa bingung dalam memilih topik penelitian yang tepat dan kadang-kadang menemui ketidaksesuaian antara metode yang dipilih dengan pelaksanaan penelitian. T. A juga mengungkapkan kesulitan dalam menggunakan pendekatan kuantitatif, khususnya terkait dengan penggunaan angket, yang menunjukkan adanya keterbatasan dalam penguasaan metode tersebut. M. J merasakan tantangan serupa, di mana metode yang dipilih belum sepenuhnya dikuasai, sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengaplikasikannya pada penelitian yang dilakukan. Terakhir, W. S mengakui bahwa kurangnya referensi yang memadai membuatnya kesulitan dalam memilih dan mengaplikasikan metode penelitian yang tepat, yang pada akhirnya mempengaruhi jalannya penelitian yang ia lakukan.

Secara keseluruhan, wawancara ini mencerminkan adanya kesulitan umum dalam pemilihan dan penerapan metode penelitian, yang sebagian besar dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan terhadap metode yang dipilih dan terbatasnya referensi yang dapat dijadikan acuan.

Selain itu, Mahasiswa juga kesulitan dalam mengolah dan menganalisis data yang didapatkan selama penelitian. Seperti pada hasil wawancara berikut:

“Sulit untuk mengolah data menjadi deskripsi jika itu penelitian kualitatif.” (I. N. A)

“Jika menggunakan kualitatif mudah untuk mengelolanya, jika menggunakan metode kuantitatif saya kesulitan.” (T. A)

“Sulit mengolah dan menganalisis data yang didapatkan selama penelitian, karena pokok pembahasan yang dipakai tidak terlalu trending akhir-akhir ini sehingga saya sendiri mengalami kesulitan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pembahasan.” (M. J)

“Sangat sulit mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh, karena dalam mengolah data kita harus mengetahui rumus-rumus yang harus kita olah.” (W. S)

Hasil wawancara menunjukkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh para responden dalam mengolah data penelitian. I. N. A menekankan kesulitan yang terjadi dalam mengolah data penelitian kualitatif, yang dianggap lebih kompleks. Di sisi lain, T. A merasa lebih nyaman dengan metode kualitatif karena lebih mudah untuk dikelola, namun mengalami kesulitan jika menggunakan pendekatan kuantitatif.

M. J mengungkapkan kesulitan dalam mendapatkan data yang relevan dengan pokok pembahasan yang tidak terlalu trending, yang membuatnya kesulitan dalam mengumpulkan data yang sesuai. Sementara itu, W. S menyoroti tantangan dalam mengolah dan menganalisis data karena pentingnya pemahaman rumus-rumus tertentu yang harus digunakan dalam proses pengolahan data.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam preferensi metode penelitian, kesulitan dalam mengolah dan menganalisis data tetap menjadi masalah utama yang dihadapi oleh peneliti, baik dalam pendekatan kualitatif maupun kuantitatif.

Mahasiswa juga merasa kesulitan dalam menggunakan bahasa yang formal dan baku (pemilihan diksi, struktur kalimat/paragraf yang sesuai dengan EYD, penggunaan tanda baca) dalam penulisan karya ilmiah. Seperti pada hasil wawancara berikut:

“Saya merasa kesulitan dalam penyusunan EYD, karena kurang paham tentang EYD. Dan kesulitan dalam menggunakan tanda baca yang pas dan sesuai dengan bahasa Indonesia yang baku.” (I. N. A)

“Tidak terlalu sulit, yang menjadi tantangan bagi saya adalah, sulitnya menyesuaikan antara bahasa dan konteks.” (T. A)

“Iya, itu menjadi salah satu tantangan yang sangat sulit yang saya hadapi ketika membuat karya ilmiah, apalagi ketika pemilihan bahasa baku dan formal.” (M. J)

“Iya, saya merasa dalam menggunakan bahasa yang formal dan baku karena, banyak sekali kata yang formal dan baku tetapi masih salah dalam penggunaan kata tersebut.” (W. S)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mencerminkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh individu dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baku, khususnya dalam penyusunan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dan penerapan tanda baca yang tepat.

I. N. A mengungkapkan kesulitan dalam menyusun EYD karena kurangnya pemahaman, serta kesulitan dalam memilih tanda baca yang sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang baku. T. A tidak merasa kesulitan dalam hal ini, namun lebih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan bahasa dengan konteks yang tepat. M. J juga menyatakan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah pemilihan bahasa baku dan formal, terutama saat menyusun karya ilmiah. W. S menambahkan bahwa penggunaan kata formal dan baku dalam bahasa Indonesia sering kali terasa sulit, karena meskipun sudah mengetahui kata yang tepat, masih ada kesalahan dalam penerapannya.

Secara keseluruhan, hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya kesulitan yang umum terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan formal, baik dalam aspek penulisan EYD maupun dalam pemilihan kata yang sesuai dengan konteks.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa karena faktor psikologi, kurang percaya diri, dan rasa malas. Seperti pada hasil wawancara berikut:

“Iya terkadang perasaan cemas dan kurang percaya diri berpengaruh terhadap proses penulisan karya ilmiah, bisa terjadi karena perasaan malas atau kadang mood yang tidak baik atau masalah lainnya yang mengganggu pikiran penulis.” (I. N. A)

“yang menyebabkan rasa malas menurut saya karena merasa punya banyak waktu akhirnya lebih memilih bermain sosmed.” (T. A)

“Sangat berpengaruh, Karena sifat kurangnya percaya diri itu bisa mengganggu konsentrasi dan bisa membuat kita selalu berpikir apakah yang akan kita kerjakan nantinya sesuai dengan apa yang akan kita pikirkan. Kalau seandainya tidak sesuai dengan ekspektasi kita, maka akan timbul rasa cemas sehingga rasa malaspun mempengaruhi ketika kita hendak mengerjakan.” (M. J)

“Iya ada beberapa faktor psikologis yang menghambat dalam penulisan karya tulis ilmiah, salah satunya kurang percaya diri akan tulisan yang kita buat dan rasa cemas akan kurang sempurna dalam penulisan yang kita buat sehingga membuat saya memiliki rasa malas dalam pembuatan karya tulis ilmiah.” (W. S)

Hasil wawancara tersebut menggambarkan beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses penulisan karya ilmiah, khususnya terkait perasaan cemas dan kurang percaya diri. Beberapa narasumber mengungkapkan bahwa perasaan cemas dan rasa tidak percaya diri dapat menghambat konsentrasi dan motivasi dalam menulis. I. N. A menyebutkan bahwa perasaan malas, mood yang tidak baik, dan masalah pribadi sering kali menjadi penghalang dalam menulis karya ilmiah. T. A menambahkan bahwa rasa malas sering muncul karena merasa memiliki banyak waktu, yang akhirnya membuatnya lebih memilih untuk bermain media sosial. M. J menyoroti bahwa ketidakpercayaan diri dapat memengaruhi konsentrasi, dan perasaan cemas tentang hasil akhir karya ilmiah dapat menimbulkan rasa malas dalam mengerjakan tugas tersebut. W. S juga mengungkapkan bahwa rasa cemas dan ketidakpercayaan diri terhadap kualitas tulisan yang dihasilkan menyebabkan dirinya merasa malas untuk menyelesaikan karya ilmiah tersebut.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa faktor psikologis seperti kecemasan, kurangnya kepercayaan diri, dan rasa malas dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas dan kualitas penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada perwakilan 10 mahasiswa di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang telah menulis karya ilmiah, maka dapat dilihat dari hasil angket mengenai kesulitan dalam menentukan topik yang relevan untuk karya ilmiah, sebagian besar responden mengaku menghadapi tantangan dalam proses tersebut. Sebanyak 40% responden merasa kesulitan dalam menentukan topik, sementara 60% responden merasakan cukup kesulitan dalam menentukan topik yang relevan. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa kesulitan dalam memilih topik yang tepat untuk karya ilmiah mereka, dengan sebagian besar merasakan tingkat kesulitan yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil angket yang telah diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa kesulitan dalam merumuskan judul penelitian yang baik. Sebanyak 30% responden menjawab kesulitan dalam merumuskan judul, sementara 60% lainnya merasa cukup kesulitan. Hanya 10% responden yang merasa tidak kesulitan dalam merumuskan judul penelitian. Ini menandakan bahwa banyak mahasiswa yang masih merasa kurang paham atau membutuhkan pemahaman lebih dalam terkait cara menentukan judul penelitian yang tepat dan sesuai dengan topik yang dipilih.

Adapun pemahaman responden terhadap langkah-langkah dalam membuat latar belakang penelitian. Berdasarkan data yang terkumpul, 30% responden merasa kesulitan dalam memahami langkah-langkah tersebut, sementara 50% lainnya merasa cukup kesulitan. Hanya 20% responden yang merasa tidak mengalami kesulitan. Mayoritas responden (80%) merasa kesulitan, baik dalam tingkat yang signifikan maupun yang lebih ringan, menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan penjelasan atau pembimbingan yang lebih jelas tentang langkah-langkah dalam membuat latar belakang penelitian.

Sedangkan kesulitan dalam mencari referensi yang mendukung penelitian menunjukkan beragam tingkat kesulitan dari responden. Sebanyak 30% responden mengaku kesulitan dalam menemukan referensi yang relevan, sementara 40% merasa bahwa pencarian referensi tersebut cukup kesulitan, tetapi masih dapat dikelola. Adapun 30% lainnya tidak merasakan kesulitan sama sekali dalam mencari referensi untuk penelitian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 70%, mengalami tingkat kesulitan tertentu dalam menemukan referensi yang

sesuai dengan kebutuhan penelitian mereka, sementara 30% merasa tidak terhambat oleh masalah tersebut.

Sebagian besar responden mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka teori atau landasan teori. Sebanyak 30% responden menyatakan mengalami kesulitan, sementara 60% lainnya merasa cukup kesulitan, dan hanya 10% yang tidak mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menghadapi tantangan dalam proses penyusunan kerangka teori, dengan sebagian besar merasa kesulitan dalam beberapa aspek, meskipun tidak sepenuhnya mengalami kesulitan yang berat.

Adapun berdasarkan tingkat pemahaman responden terhadap metode penelitian yang sesuai untuk topik yang mereka pilih. Sebanyak 30% responden menyatakan kesulitan dalam memahami metode penelitian, sementara 60% merasa cukup kesulitan, dan 10% tidak merasa kesulitan sama sekali. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kesulitan yang bervariasi dalam memahami metode penelitian yang tepat untuk topik yang dipilih, dengan mayoritas merasa cukup kesulitan.

Sementara itu, sebanyak 30% responden menyatakan merasa kesulitan dalam menganalisis data penelitian. Sedangkan 60% responden menjawab cukup kesulitan, dan 10% sisanya menyatakan tidak mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden (90%) merasa menghadapi tingkat kesulitan, baik itu dalam kategori kesulitan atau cukup kesulitan, dalam proses analisis data penelitian. Hanya sebagian kecil responden yang merasa tidak kesulitan, yang mengindikasikan adanya tantangan umum terkait kemampuan analisis data di kalangan responden.

Ketika menggunakan bahasa baku, sebanyak 20% responden merasa kesulitan dalam menggunakan bahasa yang baku, sementara 60% responden merasa cukup kesulitan. Sisanya, yaitu 20% responden, mengungkapkan bahwa mereka tidak merasa kesulitan dalam menggunakan bahasa baku. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (80%) mengalami tingkat kesulitan, baik dalam bentuk kesulitan ringan maupun lebih signifikan, saat menggunakan bahasa baku. Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang tidak merasa kesulitan sama sekali.

Banyak responden yang mengalami kesulitan dalam menulis kalimat dan paragraf yang baik dan benar. Sebanyak 30% responden mengungkapkan merasa kesulitan, sementara 60% lainnya merasa cukup kesulitan. Hanya 10% responden yang merasa tidak kesulitan dalam menulis kalimat dan paragraf dengan baik dan benar. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menghadapi tantangan dalam menyusun tulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, meskipun tingkat kesulitan yang dirasakan bervariasi. Dan sebagian besar responden mengalami kesulitan dalam menggunakan tanda baca. Sebanyak 20% responden mengaku merasa kesulitan, sementara 50% lainnya merasa cukup kesulitan. Adapun 30% responden lainnya tidak merasa kesulitan sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa masalah penggunaan tanda baca menjadi tantangan bagi sebagian besar responden, meskipun ada juga yang merasa tidak terlalu terpengaruh oleh hal ini.

## PEMBAHASAN

Karya ilmiah adalah tulisan yang berisi informasi, pengetahuan, dan ilmu yang diperoleh melalui penelitian lapangan atau pustaka.<sup>23</sup> Menulis karya ilmiah merupakan keterampilan esensial bagi mahasiswa, terutama di program studi Tadris Bahasa Indonesia yang menekankan pada keahlian berbahasa, berpikir kritis, dan analisis akademik. Namun, dalam praktiknya, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah yang sesuai dengan standar akademik. Kendala yang sering dihadapi adalah penguasaan bahasa yang tepat dan penggunaan tata bahasa akademik yang baik, di mana mahasiswa sering kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat dan menyusun kalimat kompleks dengan jelas. Faktor utama yang umumnya menghambat kegiatan menulis yaitu, faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar. Faktor internal meliputi: (1) kurangnya kebiasaan membaca, (2) keterampilan berbahasa yang buruk, dan (3) kurangnya minat atau keinginan untuk menulis. Faktor eksternal meliputi: (1) kesulitan mendapatkan bahan acuan (referensi), (2) kesulitan menemukan topik, dan (3) kesulitan menyusun bahan.<sup>24</sup>

Selain itu, kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk menganalisis dan mengembangkan argumen yang logis juga menjadi tantangan, karena banyak mahasiswa yang belum terbiasa dengan proses analisis mendalam dan pengembangan argumen yang kuat, belum terbiasa membuat karya ilmiah dan kurangnya membaca juga menjadi problem dalam menulis karya ilmiah. Keterampilan menulis dan membaca memiliki hubungan yang sangat erat. Semakin banyak membaca, semakin baik tulisannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa selama proses membaca, mahasiswa memperoleh pemahaman tentang cara mereka menulis dengan baik serta informasi dan gagasan yang mungkin menjadi subjek tulisan mereka.<sup>25</sup> Di sisi lain, keterbatasan dalam mengakses referensi yang relevan serta kesulitan dalam menggunakan sistem sitasi yang tepat juga turut memperburuk kualitas penulisan mereka. Masalah lain yang sering ditemui adalah manajemen waktu yang kurang efektif, di mana mahasiswa sering menunda penulisan hingga mendekati tenggat waktu, sehingga karya ilmiah yang dihasilkan menjadi terburu-buru dan kurang matang. Semua kendala ini pada gilirannya berdampak pada kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan akademiknya.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada 10 mahasiswa yang telah menulis karya ilmiah, ditemukan berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam beberapa aspek penulisan karya ilmiah, sebagian besar responden (100%) merasa kesulitan dalam menentukan topik yang relevan untuk karya ilmiah mereka. Sebanyak 40% responden menyatakan kesulitan yang cukup signifikan, sementara 60% lainnya merasakan kesulitan yang lebih ringan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemilihan topik menjadi langkah pertama yang penting, namun seringkali menjadi kendala. Mahasiswa mengalami kebingungan dalam memilih topik yang sesuai dengan minat, serta relevansi

---

<sup>23</sup> Agustina dan Ikhlas, "ANALISIS KESULITAN MAHASISWA MENULIS KARYA ILMIAH DI STKIP MUHAMMADIYAH SUNGAI PENUH."

<sup>24</sup> Agustina dan Ikhlas. "ANALISIS KESULITAN MAHASISWA MENULIS KARYA ILMIAH DI STKIP MUHAMMADIYAH SUNGAI PENUH."

<sup>25</sup> Umamah, Hidayanti, dan Kurniasih, "KESULITAN MAHASISWA DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI."

dengan kebutuhan penelitian. Hal ini juga disebabkan karena rendahnya literasi membaca mahasiswa.

Selanjutnya dalam hal merumuskan judul penelitian. Judul harus menunjukkan hubungan atau korelasi antara elemen spesifik topik penelitian dan elemen universal.<sup>26</sup> Mayoritas responden (90%) merasa kesulitan, dengan 30% merasa kesulitan berat dan 60% merasa kesulitan dalam tingkat yang lebih ringan. Hal ini menunjukkan bahwa merumuskan judul yang tepat memerlukan keterampilan khusus dan pemahaman yang lebih dalam terhadap topik yang dipilih. Kesulitan ini juga mencerminkan kurangnya pemahaman atau bimbingan yang lebih jelas dalam menentukan judul yang sesuai dengan fokus penelitian. Sebanyak 80% responden merasa kesulitan dalam menyusun latar belakang penelitian. Hal ini terlihat dari 30% responden yang mengalami kesulitan, dan 50% lainnya merasa cukup kesulitan. Latar belakang penelitian merupakan bagian penting dalam karya ilmiah, yang mengharuskan mahasiswa untuk mengaitkan topik yang dipilih dengan kajian teoritis sebelumnya. Kesulitan ini menunjukkan pentingnya bimbingan dalam memberikan penjelasan yang jelas terkait bagaimana menyusun latar belakang dengan baik dan menghubungkannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berikutnya mengenai kesulitan dalam mencari referensi yang mendukung penelitian, 70% responden merasa kesulitan, dengan 30% merasa sangat kesulitan dan 40% merasa kesulitan yang masih dapat dikelola. Mencari referensi yang relevan dan berkualitas merupakan tantangan yang umum dalam menulis karya ilmiah. Beberapa mahasiswa mungkin belum terbiasa dalam mengakses database jurnal atau merasa kesulitan dalam memilih referensi yang sesuai dengan topik penelitian mereka. Sebagian besar responden (90%) merasa kesulitan dalam menyusun kerangka teori, dengan 30% merasa kesulitan berat dan 60% cukup kesulitan. Penyusunan kerangka teori memerlukan pemahaman yang kuat terhadap konsep-konsep yang ada dalam bidang studi yang diteliti. Mahasiswa mungkin belum memiliki pengalaman yang cukup dalam mengaitkan teori dengan topik yang diangkat dalam karya ilmiah mereka.

Adapun sebanyak 90% responden mengalami kesulitan dalam memahami metode penelitian yang tepat untuk topik yang dipilih, dengan 30% merasa kesulitan dan 60% cukup kesulitan. Memahami dan memilih metode penelitian yang sesuai merupakan tantangan besar, karena tiap topik memerlukan pendekatan yang berbeda. Kesulitan ini menandakan perlunya bimbingan yang lebih mendalam terkait pemahaman berbagai metode penelitian. Sebagian besar responden (90%) merasa kesulitan dalam menganalisis data penelitian, dengan 30% merasa kesulitan dan 60% cukup kesulitan. Analisis data adalah salah satu aspek penting dalam penelitian yang membutuhkan ketelitian dan keterampilan khusus. Kesulitan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau keterampilan dalam menggunakan alat analisis data atau dalam menerapkan teknik analisis yang tepat.

Sebanyak 80% responden merasa kesulitan dalam menggunakan bahasa yang baku, baik dalam hal ejaan, struktur kalimat, maupun penggunaan istilah akademik yang tepat. Penggunaan bahasa yang baku dalam karya ilmiah merupakan hal yang sangat penting, karena akan

---

<sup>26</sup> Agustina dan Ikhlas, "ANALISIS KESULITAN MAHASISWA MENULIS KARYA ILMIAH DI STKIP MUHAMMADIYAH SUNGAI PENUH."

mempengaruhi kualitas tulisan dan pemahaman pembaca. Mahasiswa mungkin perlu dibekali dengan pengetahuan lebih lanjut mengenai kaidah bahasa yang tepat dalam penulisan akademik. Mahasiswa juga merasa kesulitan dalam menulis kalimat dan paragraf yang baik dan benar, mayoritas responden (90%) mengalami kesulitan. Sebanyak 30% merasa kesulitan dan 60% merasa cukup kesulitan. Menyusun kalimat dan paragraf yang logis, padat, dan mudah dipahami merupakan keterampilan dasar dalam penulisan ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih membutuhkan latihan intensif untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka. Sebanyak 70% responden merasa kesulitan dalam menggunakan tanda baca yang tepat. Penggunaan tanda baca yang benar sangat penting dalam penulisan ilmiah untuk memastikan bahwa makna kalimat disampaikan dengan jelas. Kesulitan dalam hal ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang perlu lebih memahami dan berlatih dalam penggunaan tanda baca sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang baku.

Secara keseluruhan, untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, pendekatan yang lebih terstruktur dan intensif dalam memberikan bimbingan, pelatihan, dan praktik langsung sangat diperlukan. Serta pemanfaatan teknologi dan sumber daya yang dapat mendukung mahasiswa dalam menulis dengan lebih efektif. Dengan dukungan yang tepat, mahasiswa akan mampu mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan kualitas karya ilmiah mereka.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mengalami berbagai kesulitan dalam penulisan karya ilmiah, baik dalam aspek teknis maupun pemahaman materi. Secara umum, sebanyak 90% responden merasa kesulitan dalam merumuskan judul, Sebanyak 80% responden merasa kesulitan dalam menyusun latar belakang penelitian, sebanyak 70% responden merasa kesulitan dalam mencari referensi, sebanyak 90% responden merasa kesulitan dalam menyusun kerangka teori, sebanyak 90% responden mengalami kesulitan dalam memahami metode penelitian, sebanyak 90% responden merasa kesulitan dalam menganalisis data, Sebanyak 80% responden merasa kesulitan dalam menggunakan bahasa yang baku, sebanyak 90% responden mengalami kesulitan menulis kalimat dan paragraf, Sebanyak 70% responden merasa kesulitan dalam menggunakan tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dan terstruktur, serta pelatihan langsung untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam penulisan karya ilmiah. Menulis karya ilmiah bukanlah proses yang mudah. Dibutuhkan keterampilan dalam menyusun argumen yang kuat, kemampuan analisis yang mendalam, serta pemahaman yang baik terhadap metodologi penelitian. Meskipun demikian, dengan latihan dan ketekunan, kesulitan-kesulitan ini dapat diatasi. Dengan pendekatan yang tepat, mahasiswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan ini dan menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ria, dan Al Ikhlas. "ANALISIS KESULITAN MAHASISWA MENULIS KARYA ILMIAH DI STKIP MUHAMMADIYAH SUNGAI PENUH." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 5, no. 4 (30 Desember 2022): 6. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i4.11565>.
- Azmussya'ni, Azmussya'ni, dan Muhammad Nur Wangid. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MENGGUNAKAN PENDEKATAN PROSES DENGAN MEDIA GAMBAR DI SDN 3 SAKRA." *Jurnal Prima Edukasia* 2, no. 1 (2014): 1–13. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2640>.
- Budhyani, Dewa Ayu Made, dan Made Diah Angendari. "Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah." *Mimbar Ilmu* 26, no. 3 (6 November 2021): 400–407. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40678>.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial Perspektif Konvensional dan kontemporer*. 2 ed. Jakarta: Salemba Humanika, 2019.
- Heriyudananta, Muhammad. "Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa di Indonesia." *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture, and Social Studies* 1, no. 1 (31 Januari 2021): 47–55. <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i1.5>.
- Imam, Suyitno. *Menulis Makalah dan Artikel*. 3 ed. Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Irma Arifah dan Suprapti Suprapti. "Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Perspektif Literasi Data di Perguruan Tinggi." *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 3 (30 Juli 2024): 372–84. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.1168>.
- Rahmati. "Analisis Kendala Internal Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah" 4, no. 2 (2015): 327–43. <https://doi.org/10.24252/ad.v3i2.1513>.
- Septiani, R Anisya Dwi, Widjojoko, dan Deni Wardana. "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca" 5, no. 2 (2022): 130–37.
- Siti Annijat, Maimunah. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. 1 ed. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susetyo, Susetyo, dan Noermanzah Noermanzah. "Kemampuan dan Kesulitan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu dalam Menulis Proposal Penelitian Skripsi." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 3, no. 2 (7 Desember 2020): 182–201. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1071>.
- Tarigan, Fatin Nadifa, Nasution Alwi Fahrzy, dan Hasibuan Siti Aminah. "Kemampuan Dan Kesulitan Mahasiswa Dalam Penulisan Dan Publikasi Artikel Jurnal Ilmiah" 7, no. 2 (2023): 212–18. <https://doi.org/10.33369/jik.v7i2.29231>.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Umamah, Atik, Ika Hidayanti, dan Kurniasih Kurniasih. "KESULITAN MAHASISWA DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI: ANALISIS BERBASIS GENDER." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 4, no. 1 (10 Juni 2019): 33–50. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1004>.